

BAB 3 METODOLOGI

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (prof. dr. sugiyono, 2011) yaitu populasi atau sampel tertentu dipelajari dengan menggunakan teknik penelitian berdasarkan ideologi positivis, seperti teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah disusun.

3.2. Obyek Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut (prof. dr. sugiyono, 2011) populasi merupakan obyek atau subyek yang bersifat kuantitatif dan memiliki ciri-ciri tertentu yang ditentukan dan ditarik oleh peneliti yang diteliti membentuk bidang generalisasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah merchant pedagang mikro yang telah/belum menggunakan metode pembayaran QRIS yang ada di Kota Surabaya.

3.2.2. Sampel

Menurut (prof. dr. sugiyono, 2011) Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta sifat-sifat yang dimiliki populasi. Dapat disimpulkan pengambilan sampel dari populasi ini bisa digunakan sebenar-benarnya untuk perwakilan populasi yang disampel. Untuk teknik yang diimplementasikan dalam menentukan sampel ini adalah teknik *non-probability*, yaitu *purposive sampling*. Menurut (prof. dr. sugiyono, 2011) *purposive sampling* teknik untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Penelitian kali ini menentukan kriteria sampel dengan karakteristik sresponden sebagai berikut :

- a. Responden pedagang mikro dengan usaha berjalan minimal 6 bulan
- b. Responden diambil dari wilayah Surabaya pusat, barat, timur, utara, dan selatan

Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Lemeshow, et.al, (1997) sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$n = 96$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,1) atau sampling error 10%

Peneliti menggunakan Rumus Lemeshow, et.al, (1997) dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Alasan sampel dibulatkan menjadi 100 orang karena dalam proses pemilihan sampel peneliti harus memperhatikan tingkat keterwakilan (*representative*). Tingkat keterwakilan sangat dipengaruhi oleh besar sampel (jumlah anggota sampel), semakin besar sampel, semakin mampu ia mewakili populasi darimana ia dipilih, disamping itu jumlah responden sebanyak 100 orang tersebut dianggap sudah representatif karena sudah lebih besar dari batas minimal sampel yaitu $100 > 96$ orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:221) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Metode *accidental sampling* menurut Notoatmodjo adalah penelitian yang mengambil responden secara kebetulan untuk dijadikan sampel dan bahwasanya metode ini mengambil responden yang kebetulan ada ditempat sesuai dengan konteks penelitian

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif., sebagaimana dikemukakan oleh (prof. dr. sugiyono, 2011) merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini mengumpulkan informasi dengan cara menyebarkan

kuisisioner secara online dan offline kepada pedagang mikro yang ada di Kota Surabaya dengan 5 wilayah yaitu Surabaya pusat, utara, timur, barat dan selatan. Masing-masing wilayah dibutuhkan 20 responden.

3.3.2. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diambil dari responden berupa penyebaran kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara *online* dan *offline*. Jika secara *online* peneliti akan menyebarkan *link* kuisisioner melalui aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan jika *offline* peneliti akan membagikan kuisisioner berupa selebaran kuisisioner kepada pedagang mikro di Kota Surabaya.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber buku, situs, dan sumber-sumber lainnya.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melibatkan variabel peringkat pada skala Likert. Skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat adalah skala Likert. Individu dapat merespon lima pilihan pada setiap pertanyaan yaitu:

- 1) Skor 1 untuk nilai sangat tidak setuju (STS)
- 2) Skor 2 untuk nilai tidak setuju (TS),
- 3) Skor 3 untuk nilai cukup setuju (CS),
- 4) Skor 4 untuk nilai setuju (S)
- 5) Skor 5 untuk nilai sangat setuju (SS).

Untuk itu, dibuat tabel interval *class* yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh responden.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Wilayah Surabaya}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 1 Kriteria Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori	Nilai
$4,21 < x \leq 5,00$	Sangat Setuju	5
$3,41 < x \leq 4,20$	Setuju	4
$2,61 < x \leq 3,40$	Cukup Setuju	3
$1,81 < x \leq 2,60$	Tidak Setuju	2

Sumber :peneliti, data diolah 2022

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak yang berguna untuk mengukur suatu variabel. Selain itu Operasional juga dapat diartikan sebagai pedoman kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Asep Hermawan (2009:27) operasional adalah penjelasan tentang bagaimana kita mengukur suatu variabel yang dapat dilakukan dengan menggunakan angka atau karakter tertentu. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yakni : 1 (satu) variabel terikat yaitu Keputusan Penggunaan (Y2) dan 4 (empat) variabel bebas, yaitu : Persepsi Manfaat (X1) , Persepsi Mudah Digunakan (X2), Persepsi Keamanan (X3) dan Kepercayaan (Y1).

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Persepsi Kepercayaan (Y1)

Definisi teoritis : Menurut (Nurrahmanto & Rahardja, 2015) Kepercayaan konsumen digambarkan sebagai keyakinan mereka bahwa orang lain jujur dan pantas mendapatkan kepercayaan mereka, dan bahwa orang yang sama akan menepati semua janji mereka dengan melakukan transaksi sebagaimana dimaksud.

Definisi operasional : Kepercayaan pembayaran berbasis online yang dilakukan oleh konsumen terhadap menu pembayaran berupa QRIS yang disediakan oleh merchant pedagang mikro di Kota Surabaya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator persepsi kepercayaan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Nurrahmanto & Rahardja, 2015) sebagai berikut:

- 1) Kejujuran yang dilakukan oleh merchant sebagai penyedia jasa pembayaran yang kebenaran datanya terjamin
- 2) Hubungan yang baik yang dilakukan oleh merchant dan konsumen sehingga dapat memberikan keuntungan
- 3) Integritas dalam bisnis usaha yang dilakukan oleh merchant harus konsisten
- 4) Keterbukaan terhadap pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan kepada merchant begitupun sebaliknya

2. Keputusan Penggunaan (Y2)

Definisi teoritis : Menurut Alma (2013: 96) Keputusan penggunaan merupakan keputusan konsumen yang dipengaruhi oleh harga, barang, dan produk, sehingga

memungkinkan konsumen untuk menentukan pilihan berupa tanggapan terhadap pembelian produk.

Definisi operasional : Keputusan Penggunaan dalam proses pembayaran e-wallet berupa QRIS yang disediakan oleh merchant dan keputusan pembayaran yang dilakukan oleh konsumen mempengaruhi harga, barang dan produk yang akan dibeli.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator persepsi keputusan penggunaan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sumarwan, 2003) sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian dengan kebutuhan, yaitu dimana transaksi yang dilakukan kedua belah pihak sudah sesuai kebutuhan
- 2) Waktu, yaitu suatu hal yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan saat melakukan transaksi
- 3) Kemantapan ketika menggunakan jasa, yaitu keyakinan pada konsumen saat melakukan transaksi dengan jasa QRIS yang digunakan oleh merchant
- 4) Prioritas, yaitu keutamaan menu pembayaran sehingga QRIS menjadi prioritas utama

3. Persepsi Manfaat Penggunaan (X1)

Definisi teoritis : Menurut Jogiyanto (2019:933) persepsi manfaat penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Definisi operasional : Pembayaran *online* melalui QRIS yang dilakukan oleh merchant pedagang mikro dapat membantu meningkatkan penjualan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator manfaat penggunaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Yang et al., (2015) dalam penelitian Andrian Septa Yogananda dan I Made Bayu Dirgantara (2017:4) sebagai berikut :

- 1) Mempermudah transaksi, yaitu kondisi dimana kegiatan jual beli dilakukan dengan lebih mudah dari biasanya
- 2) Mempercepat transaksi pembayaran, yaitu waktu yang digunakan transaksi jauh lebih cepat dari sebelumnya
- 3) Memberikan keuntungan saat menyelesaikan transaksi, yaitu kondisi dimana pembayaran e-wallet QRIS memberikan dampak positif dan memberikan keuntungan yang lebih banyak saat menyelesaikan transaksi
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi, kondisi menggunakan QRIS dapat meningkatkan efisiensi terutama dalam melakukan transaksi pembayaran.

4. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)

Definisi teoritis : Menurut (Venkatesh & Davis, 2000) Kemudahan penggunaan digambarkan sebagai ukuran dimana seseorang yakin teknologi akan lebih mudah digunakan.

Definisi Operasional : Penggunaan teknologi dalam menu pembayaran secara *online* dapat mempermudah transaksi bagi pedagang mikro di Kota Surabaya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator kemudahan penggunaan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Venkatesh & Davis, 2000) sebagai berikut :

- 1) Sistem jelas dan mudah dimengerti, yaitu pembayaran transaksi dengan sistem baru mudah dimengerti
- 2) Penggunaan sederhana, yaitu kondisi dimana sistem pembayaran yang baru terhadap penggunanya tidak membutuhkan banyak usaha
- 3) Sistem mudah digunakan, artinya sistem yang baru mudah digunakan oleh pengguna
- 4) Mudah mengoperasikan, yaitu memudahkan untuk menjalankan sistem pembayaran berdasarkan apa yang ingin dilakukan individu.

5. Persepsi Keamanan (X3)

Definisi teoritis : Menurut Ananda (2009:17) Persepsi keamanan dan kerahasiaan, yaitu menggunakan sistem informasi itu aman, bahwa risiko kehilangan data atau informasi sangat rendah, risiko pencurian rendah, dan kerahasiaan hal-hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin, tanpa kemungkinan pihak ketiga dapat mengetahuinya.

Definisi operasional : QRIS aman digunakan sebagai menu pembayaran secara online karena QRIS sudah resmi diawasi oleh OJK, sehingga terjamin kemanannya dan resiko hilangnya data sangat kecil.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator keamanan sebagaimana yang dikemukakan oleh Casalo (dalam Zahid et al., 2010: 47) sebagai berikut :

- 1) Rahasia data terjaga, yaitu penggunaan sistem pembayaran QRIS dapat membuat data pelanggan aman dan terjaga
- 2) Keselamatan, yaitu suatu kondisi dimana pelanggan merasa aman dan selamat saat menggunakan QRIS

- 3) Privasi online terjaga, yaitu kepercayaan pelanggan terhadap pemakaian sistem pembayaran QRIS dan privasi online dapat terjaga dengan aman
- 4) Keaslian data, yaitu keaslian data yang digunakan dalam sistem pembayaran terjamin kebenarannya.

3.4.2 Desain Instrumen Penelitian

Untuk memberikan gambaran bagaimana alat pengumpul data atau kuesioner akan di buat, berikut ini disajikan desain instrument penelitian:

Tabel 3. 2 Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi/Indikator	Skala
Persepsi Manfaat Penggunaan (X1)	Merupakan Pembayaran online melalui QRIS yang dilakukan oleh merchant pedagang mikro di Kota Surabaya yang dapat membantu meningkatkan penjualan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah transaksi pembayaran 2. Mempercepat transaksi pembayaran 3. Memberikan keuntungan 4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi <p>Yang et al., (2015) dalam penelitian Andrean Septa Yogananda dan I Made Bayu Dirgantara (2017:4)</p>	Skala Likert 1-5
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Penggunaan teknologi dalam menu pembayaran secara online dapat mempermudah transaksi bagi pedagang mikro di Kota Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem yang jelas & mudah dimengerti 2. Penggunaan sederhana 3. Sistem mudah digunakan 4. Mudah mengoperasikan <p>(Venkatesh dan Davis, 2000)</p>	Skala Likert 1-5
Persepsi Kemanan (X3)	QRIS aman digunakan sebagai menu pembayaran secara online karena QRIS sudah resmi diawasi oleh OJK, sehingga terjamin kemanannya dan resiko hilangnya data sangat kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rahasia data terjaga 2. Keselamatan 3. Privasi online terjaga 4. Keaslian data <p>Casalo (dalam Zahid et al., 2010: 47)</p>	Skala Likert 1-5
Persepsi Kepercayaan (Y1)	Kepercayaan pembayaran berbasis online yang dilakukan oleh konsumen terhadap menu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran 2. Hubungan yang baik 3. Integritas 4. Meningkatkan efisiensi dalam transaksi 	Skala Likert 1-5

	pembayaran berupa QRIS yang disediakan oleh merchant pedagang mikro di Kota Surabaya	(Nurrahmanto & Rahardja, 2015)	
Keputusan Penggunaan (Y2)	Proses pembayaran e-wallet berupa QRIS yang disediakan oleh merchant dan keputusan pembayaran yang dilakukan oleh konsumen mempengaruhi harga, barang dan produk yang akan dibeli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan kebutuhan 2. Waktu 3. Kemantapan Ketika menggunakan jasa 4. Prioritas (Sumarwan, 2003)	Skala Likert 1-5

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125) Uji validitas menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang peneliti kumpulkan dengan data nyata yang terjadi pada objek. Sehubungan dengan pembuatan definisi teoritis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item data dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk kuesioner.

Rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah total skor jawaban

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total skor jawaban

ΣXY = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 merchant pedagang mikro di Kota Surabaya (n=100).

Untuk menentukan jumlah elemen valid yang tidak berhasil, perlu melihat tabel momen hasil kali r. Kriteria penelitian uji validitas adalah :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka item kuisioner dapat dikatakan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka item kuisioner dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) mengemukakan uji reliabilitas mengukur seberapa dekat pengukuran yang dilakukan pada objek yang sama dan memberikan hasil yang sama. Jika pengukuran diulangi pada kelompok subjek yang sama beberapa kali dan temuan pada dasarnya sama, hasilnya dapat dipercaya. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisioner adalah rumus koefisien *Cronbach's Alpha* (Azwar, 2003). Skor *cronbrach's alpha* dalam penelitian menggunakan nilai 0,6 dengan asumsi daftar pernyataan yang diuji akan dianggap reliabel jika skor *cronbrach's alpha* $\geq 0,6$.

Rumus uji reliabilitas sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{r}{1 + (X - 1)r}$$

Keterangan :

α = Koefisien *Croanbach alpha*

r = Rata-rata korelasi diantara butir-butir pertanyaan

X = Jumlah pernyataan di skala

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan ordinary least square. meskipun ada banyak variabel independen dalam OLS, hanya ada satu variabel dependen. Uji asumsi klasik meliputi :

- 1) Uji Normalitas

Menurut Suyoto (2016:84) Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual normal atau tidak normal. Residual harus didistribusikan secara teratur agar analisis regresi menjadi valid.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini melihat seberapa dekat korelasi variabel independen dalam model regresi. *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi hubungan yang kuat antara dua variabel independen. Ghazali (2017: 36) mengemukakan bahwa *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi *tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah varian dalam model regresi antara dua pengamatan sebanding atau berbeda. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* yang salah satu pengujian dari uji heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai signifikansinya dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda. Dasar keputusan uji heteroskedastisitas *Glejser* adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residual $> 0,05$ artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residual $< 0,05$ artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan kausal antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya (*casual mode*). Berdasarkan teori Ghazali (2018) Analisis jalur juga untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, analisis jalur juga digunakan untuk melihat pola hubungan antar variabel. Penelitian ini tergolong bersifat kausal. Data diperoleh dari kuesioner dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis jalur

memiliki persyaratan bahwa semua variabel harus berskala interval, model hubungan variabel harus linier, dan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel.

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural:

1) Persamaan struktural 1

$$Y1 = b1X1Y1 + b2X2Y1 + b3X3Y1 + e1$$

Keterangan :

Y1 = Persepsi Kepercayaan

X1 = Persepsi Manfaat

X2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan

X3 = Persepsi Keamanan

b1 = Koefisien regresi Persepsi Manfaat

b2 = Koefisien regresi Persepsi Kemudahan Penggunaan

b3 = Koefisien regresi Persepsi Keamanan

e1 = Residual

Merumuskan hipotesis dalam persamaan regresi 1

- (1) Pengaruh persepsi manfaat (X1) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi manfaat (X1) terhadap kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

Ha = terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi manfaat (X1) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

- (2) Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

Ha = terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

- (3) Pengaruh persepsi keamanan (X3) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi keamanan (X3) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y1)

Ha = terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi keamanan (X3) terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet (Y)

2) Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = b_1X_1Y_2 + b_2X_2Y_2 + b_3X_3Y_2 + b_4Y_1Y_2 + e_1$$

Keterangan :

Y2 = Keputusan Penggunaan e-wallet QRIS

Y1 = Persepsi Kepercayaan

X1 = Persepsi Manfaat

X2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan

X3 = Persepsi Keamanan

b1 = Koefisien regresi Persepsi Manfaat

b2 = Koefisien regresi Persepsi Kemudahan Penggunaan

b3 = Koefisien regresi Persepsi Keamanan

b4 = Koefisien regresi Persepsi Kepercayaan

e1 = Residual

Merumuskan hipotesis dalam persamaan regresi 2

- (1) Pengaruh persepsi manfaat (X1) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)
Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi manfaat (X1) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)
Ha = terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi manfaat (X1) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)
- (2) Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)
Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)
Ha = terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)
- (3) Pengaruh persepsi keamanan (X3) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)
Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi keamanan (X3) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)

Ha = terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi keamanan (X3) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)

(4) Pengaruh persepsi kepercayaan (X4) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi kepercayaan (X4) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)

Ha = terdapat pengaruh signifikan langsung persepsi kepercayaan (X4) terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Y2)

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

1) Menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect/DE*)

(1) Pengaruh variabel persepsi manfaat terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet

$$DE_{y1x_1} : X_1 \rightarrow Y_1$$

(2) Pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet

$$DE_{y1x_2} : X_2 \rightarrow Y_1$$

(3) Pengaruh variabel persepsi keamanan terhadap persepsi kepercayaan penggunaan e-wallet

$$DE_{y1x_3} : X_3 \rightarrow Y_1$$

(4) Pengaruh variabel persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan e-wallet

$$DE_{y2x_1} : X_1 \rightarrow Y_2$$

(5) Pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan e-wallet

$$DE_{y2x_2} : X_2 \rightarrow Y_2$$

(6) Pengaruh variabel persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet

$$DE_{y2x_3} : X_3 \rightarrow Y_2$$

(7) Pengaruh variabel persepsi kepercayaan terhadap keputusan penggunaan e-wallet

$$DE_{y2y_1} : Y_1 \rightarrow Y_2$$

2) Menghitung pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect/IE*)

(1) Pengaruh variabel persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan melalui persepsi kepercayaan.

$$IEy_1y_2x_1 : X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

(2) Pengaruh variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan melalui persepsi kepercayaan

$$IEy_1y_2x_2 : X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

(3) Pengaruh variabel persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan melalui persepsi kepercayaan.

$$IEy_1y_2x_3 : X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

3.6. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi Manfaat (X1), persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), persepsi Keamanan (X3) terhadap persepsi Kepercayaan (Y1) dan Keputusan Penggunaan (Y2) baik secara simultan maupun secara parsial, sehingga untuk menguji hipotesis penelitian Penulis menggunakan alat uji statistik sebagai berikut :

3.6.1. Uji f (pengujian secara simultan)

Uji-f digunakan untuk menentukan apakah semua model variabel bebas memiliki pengaruh langsung pada variabel terikat. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefesien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independent
n = Jumlah anggota sampel
Dk = (n - k - 1) derajat kebebasan

Hasil dari perhitungan ini dibandingkan dengan f tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* (derajat kebebasan) = n - k - 1 dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Uji :

- 1) Jika f hitung > f tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
- 2) Jika f hitung < f tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

3.6.2. Uji t (pengujian secara parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
n = Jumlah data
r = Koefesien korelasi parsial
r² = Koefisien determinasi

Hasil perhitungan atau t hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung > dari tabel t atau jika probabilitas berada di bawah tingkat signifikansi (signifikan < 0,05), maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung < dari t tabel atau probabilitasnya di bawah tingkat signifikansi (signifikan > 0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.